



CMOS Performance Management Review -CERMATI-

Edisi per Maret 2021

Team penyusun: KP – UG mandiri

AGENDA

01 Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

02 Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan, Profitabilitas dan sustainabilitas perusahaan.

03 Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

04 Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

Catatan: Agenda berwarna redup masih akan didevelop dalam versi 2 – V2)

Executive Summary – Management Concerns

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi

PROFITABILITAS



Laba usaha (profitabilitas) UG Mandiri per Maret 2022 mengalami keuntungan sebesar Rp **9,5 M** dan laba sebelum pajak mengalami keuntungan sebesar **Rp 7,5 M**. Bila dibandingkan dengan target RKAP bulan Maret maka pencapaian Laba Usaha lebih tinggi **245%** dan **667%**. Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara *significant*.

PARETO BIAYA



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi yaitu **sebesar 74%**. Tiga besar pareto biaya tertinggi adalah: **Biaya Tenaga Kerja (BTK), Biaya Kendaraan, dan biaya denda/penalty**.

SELISIH & DENDA



Selisih dan denda memiliki perbandingan persentase sama, yaitu 13:87. Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *idle (remaining)*.

PRODUKTIFITAS PEGAWAI

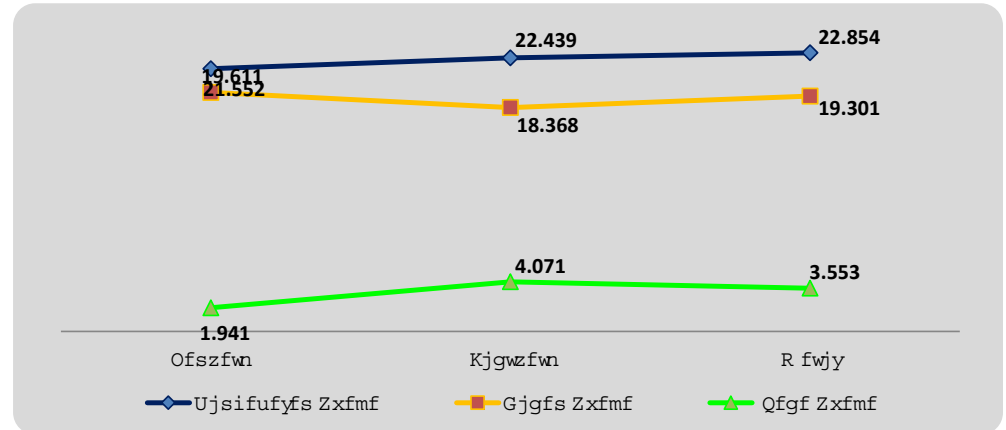
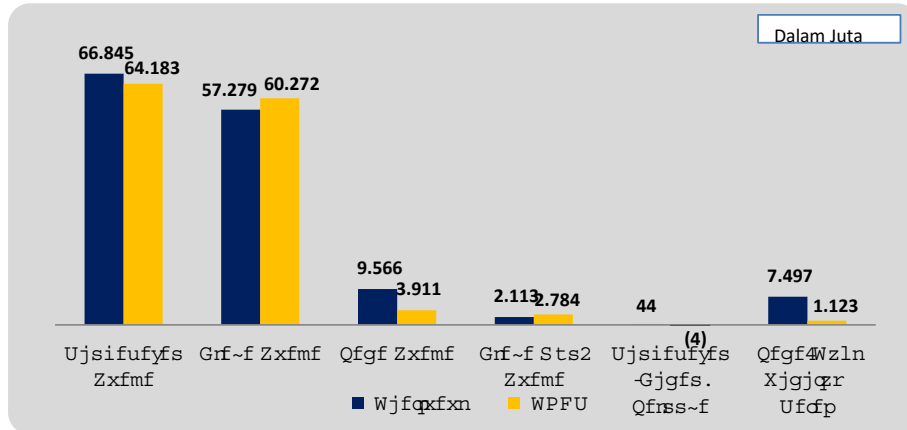


Rata-rata produktifitas nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah Rp 1,1 juta, hal ini menunjukkan kontribusi tidak maksimal dari bisnis CR-FLM

Cabang paling produktif saat ini adalah JKT, PLG dan MDN. Namun **70% Cabang memiliki produktifitas pegawai negatif**, dengan kata lain pegawai malah berkontribusi kerugian.

Executive Summary – Management Concerns

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Berdasarkan laporan keuangan, laba usaha (profitabilitas) UG Mandiri per Juli 2019 mengalami kerugian sebesar Rp **1,9 M** dan laba bersih mengalami kerugian sebesar **Rp 9,1 M**. Hal ini menunjukkan kurangnya kontribusi bisnis akibatnya meningkatnya biaya usaha yang tidak diimbangi naiknya pendapatan. Adanya penurunan harga sangat mempengaruhi. Apabila dibandingkan dengan RKAP 2019 defisit laba usaha +/- minus Rp 10 M.

Executive Summary – Management Concerns

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi

PROFITABILITAS

Pendapatan Usaha (jutaan)	Beban usaha (jutaan)	Laba Usaha (jutaan)	Laba/ Rugi (jutaan)
<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 66.845• RKAP : 64.183• Pencapaian realisasi lebih tinggi 104,5% dibandingkan target RKAP	<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 57.279• RKAP : 60.272• Pencapaian realisasi lebih rendah dibandingkan RKAP yaitu 95%	<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 9.566• RKAP : 3.911• Pencapaian realisasi lebih tinggi 245% dibandingkan target RKAP	<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 7.497• RKAP : 1.123• Pencapaian realisasi lebih tinggi 667% dibandingkan target RKAP

Resume

- Berdasarkan Laporan Keuangan per Maret 2021, Laba usaha (Profitabilitas) PT UG Mandiri sebesar **Rp. 9,56 Milyar** dan laba (sebelum pajak) mengalami keuntungan (profit) sebesar **Rp 7,49 M.** Bila dibandingkan periode Maret 2021 pencapaian laba bersih mengalami kerugian sebesar **Rp 395 juta**, maka tahun 2021 laba bersih mengalami kenaikan cukup *significant* yaitu mencapai 189%. Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara *significant*.

Executive Summary – Management Concerns

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi

PROFITABILITAS

Pendapatan Usaha (jutaan)	Beban usaha (jutaan)	Laba Usaha (jutaan)	Laba/ Rugi (jutaan)
<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 66.845• RKAP : 64.183• Pencapaian realisasi lebih tinggi 104,5% dibandingkan target RKAP	<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 57.279• RKAP : 60.272• Pencapaian realisasi lebih rendah dibandingkan RKAP yaitu 95%	<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 9.566• RKAP : 3.911• Pencapaian realisasi lebih tinggi 245% dibandingkan target RKAP	<ul style="list-style-type: none">• Realisasi : 7.497• RKAP : 1.123• Pencapaian realisasi lebih tinggi 667% dibandingkan target RKAP

Resume

- Berdasarkan Laporan Keuangan per Maret 2021, Laba usaha (Profitabilitas) PT UG Mandiri sebesar **Rp. 9,56 Miliar** dan laba (sebelum pajak) mengalami keuntungan (profit) sebesar **Rp 7,49 M.** Bila dibandingkan periode Maret 2021 pencapaian laba bersih mengalami kerugian sebesar **Rp 395 juta**, maka tahun 2021 laba bersih mengalami kenaikan cukup *significant* yaitu mencapai 189%. Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara *significant*.

Executive Summary – Management Concerns

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi

PARETO BIAYA

Tenaga Kerja (jutaan)

- Realisasi : 42.179
- RKAP : 43.220
- Mengalami penurunan sebesar 2%

Kendaraan (jutaan)

- Realisasi : 6.746
- RKAP : 7.481
- Mengalami penurunan sebesar 10%

Denda SLA (jutaan)

- Realisasi : 261
- RKAP : 477
- Mengalami penurunan sebesar 45%

Denda Selisih (jutaan)

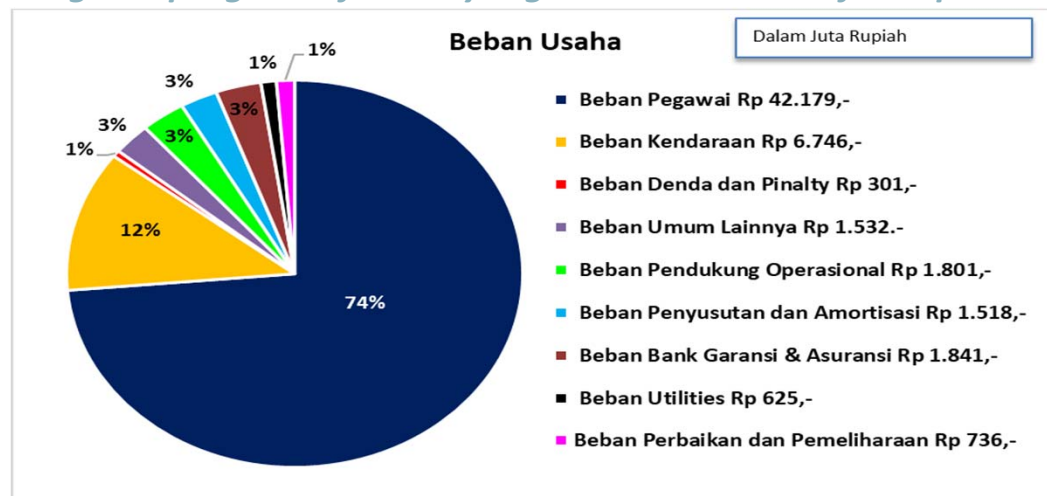
- Realisasi : 40
- RKAP : 656
- Mengalami penurunan sebesar 94%

Resume

- Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi yaitu sebesar Rp. 42,1 miliar (74%). Tiga besar pareto biaya tertinggi adalah: Biaya Tenaga Kerja (BTK), Biaya Kendaraan, Biaya Selisih dan Biaya Denda. Untuk denda selisih mengalami penurunan sebesar ...% dibandingkan tahun 2021 yang mencapai ... miliar.

Kinerja Biaya CR-FLM

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi yaitu Biaya Tenaga Kerja (74%), Biaya Kendaraan (12%), dan biaya denda/penalty (1%).

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah signifikan hingga 7300 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai :	
	Beban Upah Outsourcing	141.010.842.513
	Beban Lembur	15.215.752.001
	Beban Tunjangan Hari Raya	13.962.107.362
2	Beban kendaraan :	
	Beban Sewa Kendaraan	12.457.954.425
	Beban Bahan Bakar	11.636.223.725
	Beban Parkir & Tol	1.317.368.763
3	Beban Denda dan Pinalty :	
	Beban Selisih Uang Kas	5.210.467.038
	Beban Denda FLM -ATM	2.303.458.695
	Beban Denda Idle CR	725.761.725
4	Beban Pendukung Operasional :	
	Beban Printer Receipt	4.025.620.753
	Beban Security Seal	601.657.500
	Beban Bag	230.697.115

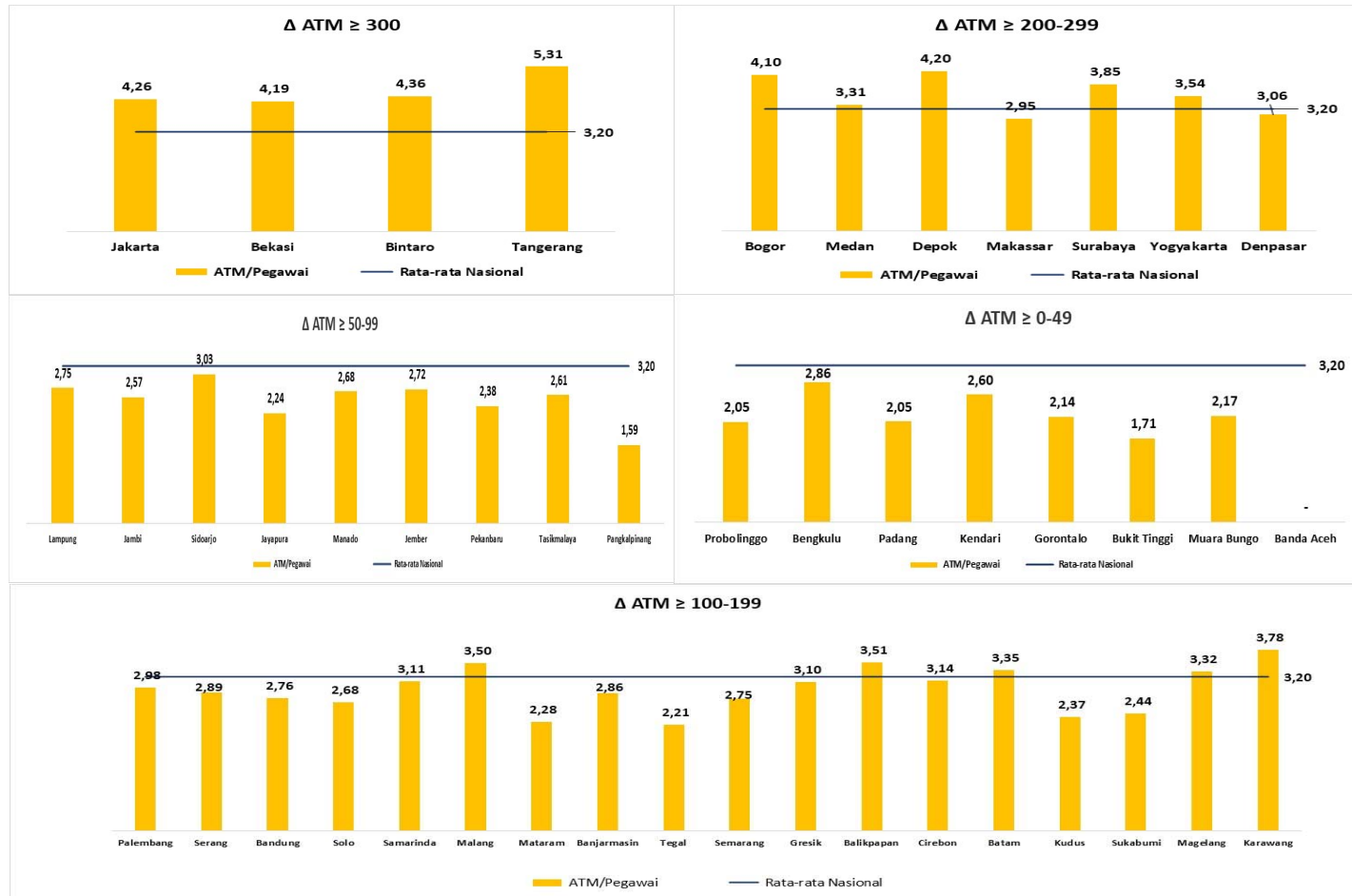
Apabila dilihat lebih detil maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya BTK bisnis CR-FLM (80%) dan diikuti beban sewa kendaraan.

Rekomendasi:

Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan Flexitime secara disiplin dan konsisten, mengurangi tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional milik KP dengan mengkonversi penggunaan GRAB car, serta menjalankan inisiatif2 dibidang internal control.

Rasio ATM per Pegawai CR-FLM

Optimalisasi jumlah pegawai regional/cabang masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini $\pm 1:3,20$ Target optimistic ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1 : 3,9

Hal diatas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih dibawah target. Secara umum cabang yang handle ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang Makassar dan Denpasar. Sedangkan cabang2 yang handle dibawah 200 ATM masih perlu beroperasi lebih efisien dari sisi BTK. Namun demikian, fakta ini masih perlu dibandingkan lembur total per region juga (slide berikutnya).

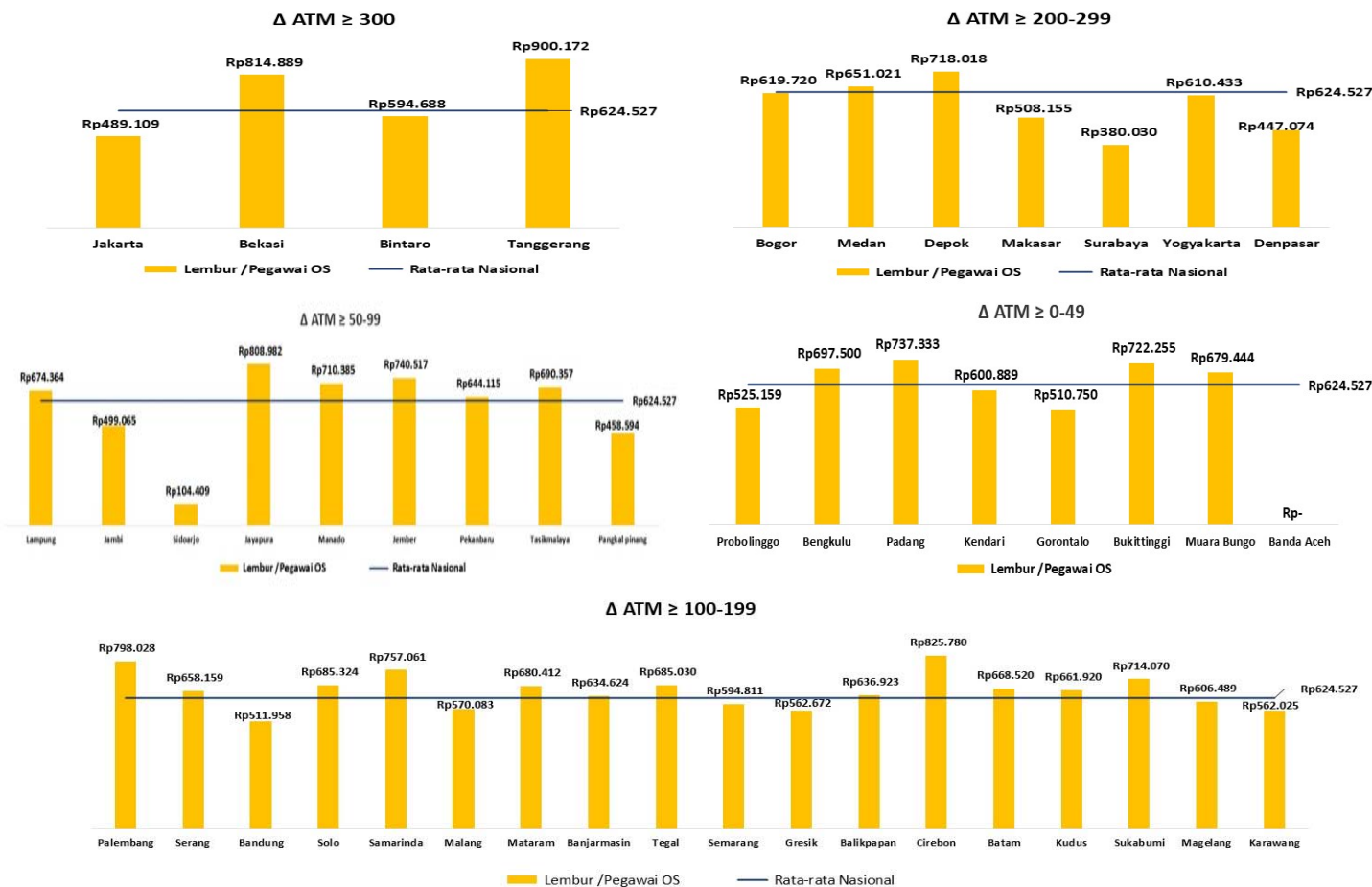
5 besar cabang dengan rasio terendah adalah PLP, BTI, MBO, PDG dan PBO. 5 Besar Cabang dengan Rasio tertinggi adalah TGR, JKT, BTO, DPK, BKS.

Rekomendasi:

ATM yang masih rendah dan jauh dibawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM

Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Maet sebesar Rp.624 ribu. Target optomistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp.500 ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Secara umum cabang yang *menghandle* ATM diatas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur diatas rata2, kecuali Region JKT, SBY dan MKS. Sedangkan Cabang2 yang *menghandle* dibawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur dibawah rata2.

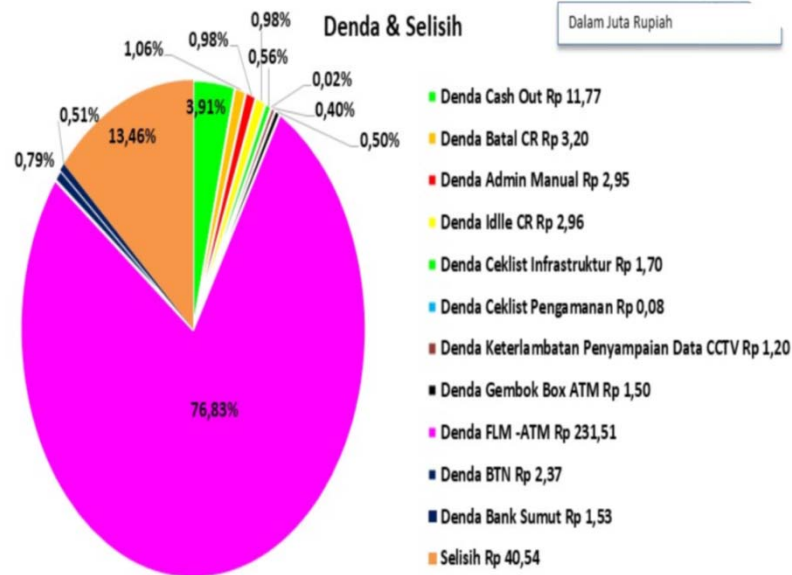
Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region GTO, KDRI, SMD, SDA dan SOLO

Rekomendasi:

Cabang-cabang dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi flexitime agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen2 Denda

Sinergi KP dan Cabang dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal .



Selisih dan denda memiliki perbandingan persentase yaitu 23 : 73. Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda idle (remaining).

Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan dan Cabang agar berupaya memenuhi ketentuan minimum remaining % mesin ATM. KP agar dapat menegosiasi atau menyurati Mandiri terkait mesin2 yang ada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan restricted Area lainnya.

No	Regional	Total	
		Total Denda	Total Selisih
1	JAKARTA	Rp 23.163.337	Rp 9.607.456
2	BOGOR	Rp 10.714.565	Rp 6.650.000
3	BINTARO	Rp 7.269.828	Rp 88.100.000
4	SURABAYA	Rp 3.700.252	Rp (9.550.000)
5	GRESIK	Rp 1.424.578	Rp 3.850.000
6	BANDUNG	Rp 3.527.443	Rp 1.950.000
7	MEDAN	Rp 13.356.174	Rp 119.050.000
8	SEMARANG	Rp 3.224.732	Rp 2.200.000
9	PALEMBANG	Rp 8.265.482	Rp 83.550.000
10	DENPASAR	Rp 6.998.405	Rp 6.770.000
11	BATAM	Rp 4.583.743	Rp 51.404.000
12	MAKASAR	Rp 12.491.440	Rp 5.550.000
13	BALIKPAPAN	Rp 4.373.139	Rp 9.550.000
14	SOLO	Rp 4.181.236	Rp 4.968.000
15	PANGKAL PINANG	Rp 2.020.362	Rp (2.650.000)
16	KENDARI	Rp 2.121.441	Rp 1.750.000
17	SAMARINDA	Rp 8.095.909	Rp 5.850.000
18	SERANG	Rp 4.677.164	Rp 128.300.000
19	MALANG	Rp 4.156.566	Rp 11.350.000
20	DEPOK	Rp 8.204.737	Rp 23.861.250
21	BEKASI	Rp 25.520.474	Rp 159.150.000
22	SIDOARJO	Rp 2.200.745	Rp 12.250.000
23	GORONTALO	Rp 1.690.580	Rp (50.000)

No	Regional	Total	
		Total Denda	Total Selisih
24	LAMPUNG	Rp 5.370.757	Rp (4.400.000)
25	JAMBI	Rp 5.089.338	Rp (268.590.000)
26	BANDA ACEH	Rp -	Rp -
27	BANJARMASIN	Rp 3.512.592	Rp 2.450.000
28	BENGKULU	Rp 446.182	Rp 3.600.000
29	CIREBON	Rp 9.912.825	Rp 16.308.400
30	JAYAPURA	Rp 12.457.324	Rp 19.800.000
31	JEMBER	Rp 2.856.155	Rp 31.500.000
32	KARAWANG	Rp 4.046.233	Rp (125.721.000)
33	MANADO	Rp 4.447.373	Rp 14.300.000
34	MATARAM	Rp 3.841.818	Rp 21.100.000
35	PADANG	Rp 1.795.161	Rp 8.800.000
36	PEKANBARU	Rp 3.642.270	Rp 2.808.000
37	PROBOLINGGO	Rp 1.531.679	Rp 5.450.000
38	SUKABUMI	Rp 2.836.609	Rp (381.640.000)
39	TANGGERANG	Rp 10.007.591	Rp 9.900.000
40	TASIKMALAYA	Rp 3.476.292	Rp 7.700.000
41	YOGYAKARTA	Rp 4.320.473	Rp (3.500.000)
42	BUKITTINGGI	Rp 792.545	Rp 7.750.000
43	KUDUS	Rp 4.263.590	Rp 3.600.000
44	MAGELANG	Rp 4.431.127	Rp (103.015.000)
45	MUARA BUNGO	Rp 1.064.727	Rp 12.550.000
46	TEGAL	Rp 4.666.972	Rp 36.332.750
47	KANTOR PUSAT	Rp -	Rp -
Total		Rp 260.771.969	Rp 40.543.000

Selisih terbesar posisi Maret 2022 ada pada Region Jambi diikuti Karawang dan Sukabumi, sedangkan denda terbesar ada pada Region Bekasi diikuti Jakarta dan Medan

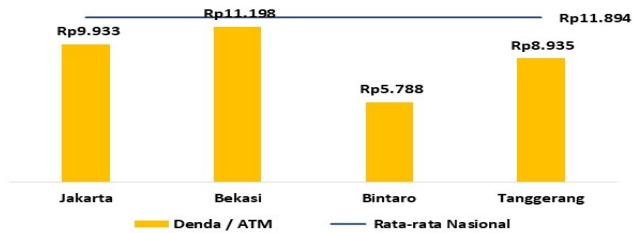
Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Setiap ada selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi

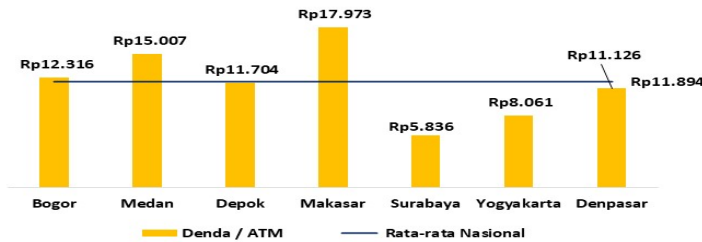
Denda per ATM secara (by) Region CR -FLM

Cabang2 yang diatas rata2 dan denda cukup tinggi adalah JKT, BKS, TGR, SRG, dan JYP .

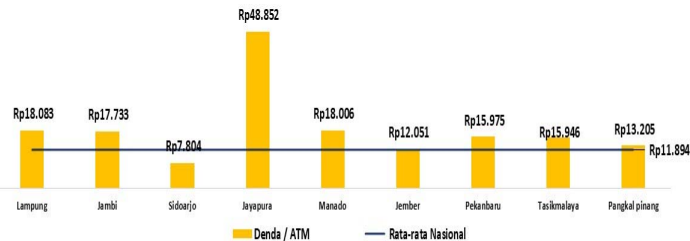
Δ ATM ≥ 300



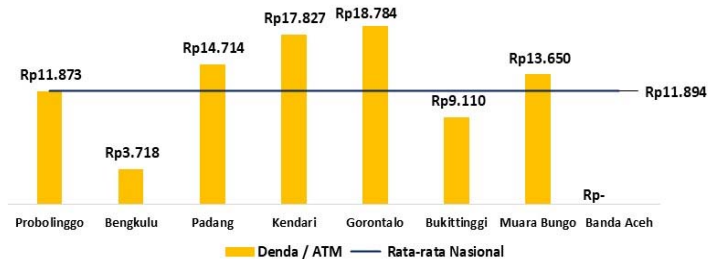
Δ ATM ≥ 200-299



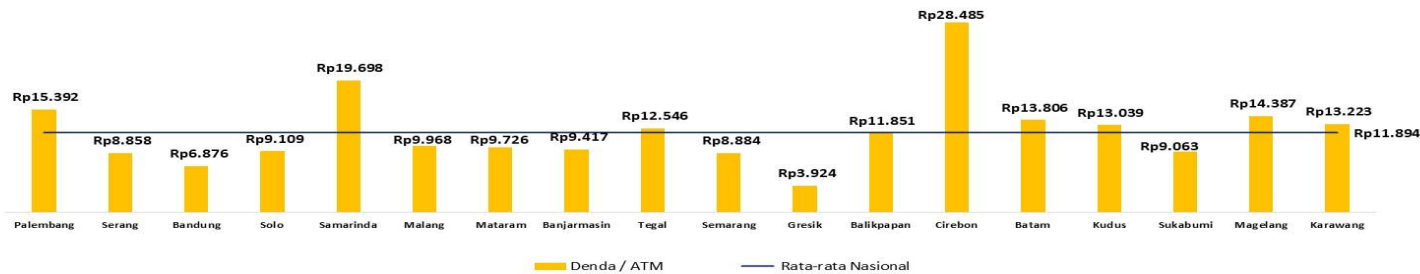
Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Δ ATM ≥ 100-199



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Maret adalah +/- Rp 11 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty)

Secara umum cabang yang menghandle ATM di atas rata2 adalah MDN, MKS dan BGR. Secara nasional denda terbesar adalah region Cirebon padahal ATM yang dimiliki dibawah 200 ATM. Hal ini perlu menjadi perhatian region Serang.

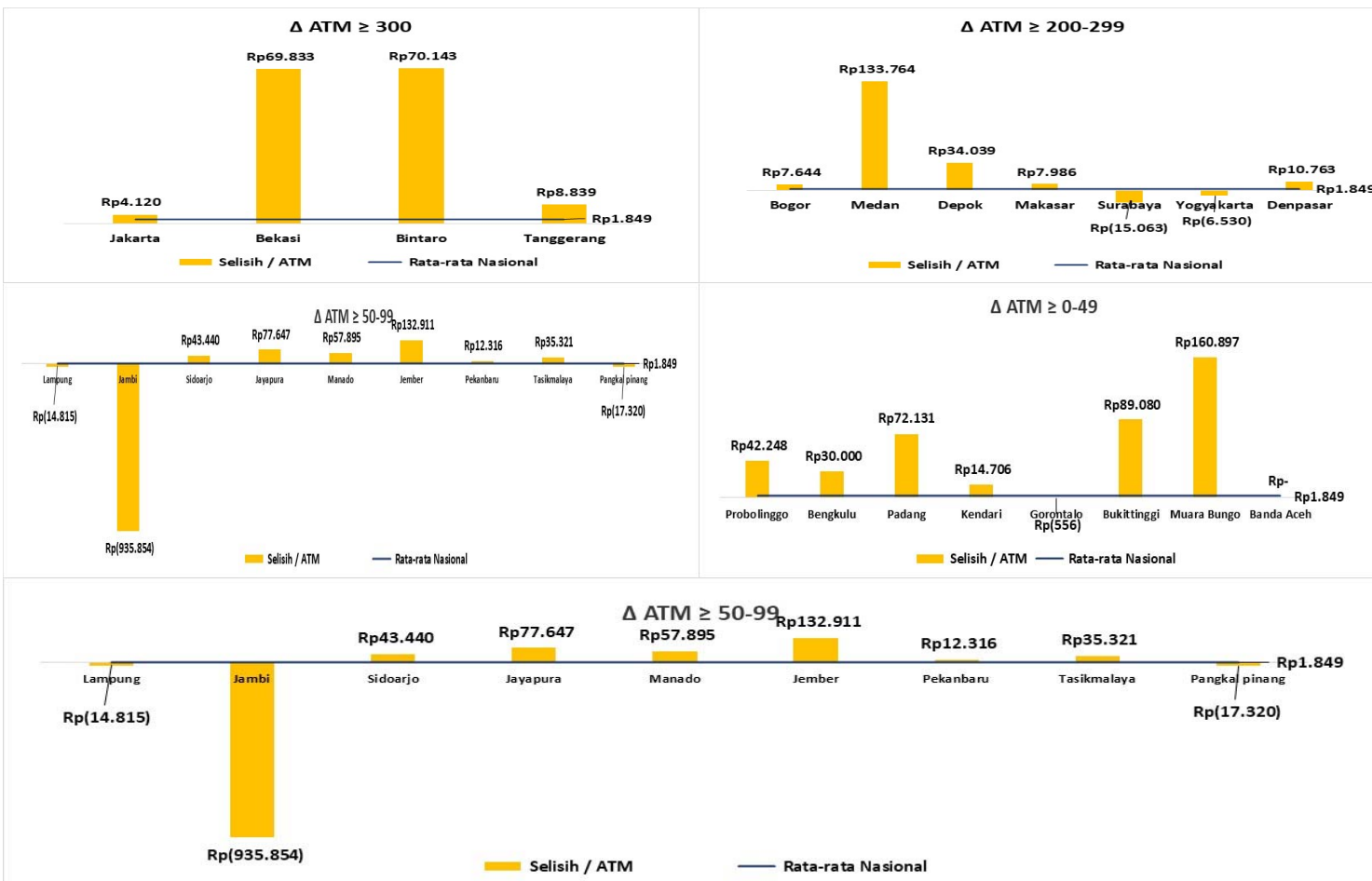
Fakta menarik lainnya, cabang JYP yaitu dikenakan denda sebesar Rp 48 ribu dan jumlah ATM dibawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib menyusun schedule kerja dengan optimalisasi flexitime agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema punishment untuk denda perlu dipertimbangkan

Selisih per ATM secara (by) Region CR -FLM

Cabang2 yang diatas rata2 dan selisih cukup tinggi adalah BGR, DPK, BTO, TGR, JBI dan SBI.



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Maret 2022 adalah +/- Rp 1.849. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty)

Secara umum cabang yang handle ATM diatas 200 ATM terkena denda dengan jumlah di atas rata2 adalah BGR, DPK, BTO dan TGR. Secara nasional selisih terbesar adalah region JBI diikuti SBI. Khusus JBI dan SBI ATM yang dimiliki dibawah 200 ATM. Hal ini perlu menjadi perhatian region DPS.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (internal control) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat vandal ataupun fraud. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM

Cabang2 yang diatas rata2 dan BOPO cukup tinggi adalah BTI, MBO, BKU, dan PDG .



BOPO bisnis CMOS secara keseluruhan kurang baik karena berada pada angka 96%. Hal ini berarti setia pendapatan 100 dicover oleh biaya 96.

BOPO secara ideal sangat baik disekitar 70%. Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Cabang-cabang yang memiliki BOPO diatas 90% yang memiliki ATM diatas 200 adalah DPK dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 Sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat Region yang BOPO sampai diatas 120% yaitu BTI, MBO, BKU dan PDG.

Rekomendasi:

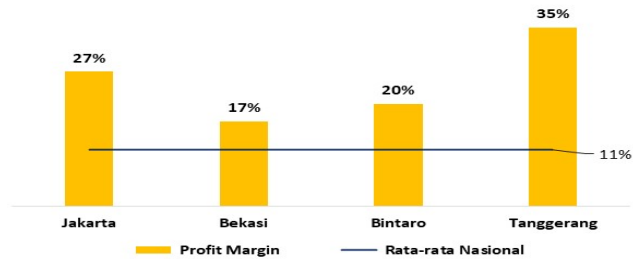
Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi flexitime sesuai dengan kebutuhan jam kerja. Lembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara didisiplin flexitime, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manajer dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



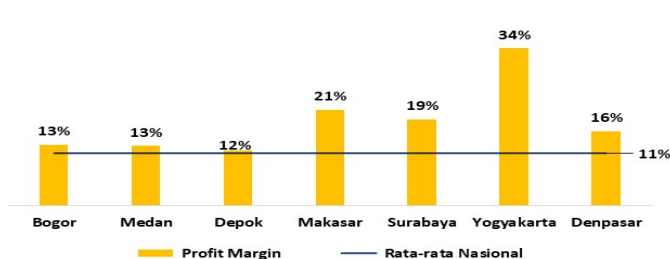
Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM

Hanya 20% Cabang2 yang memiliki keuntungan lebih dari 10% dari total revenuennya, selebihnya negatif.

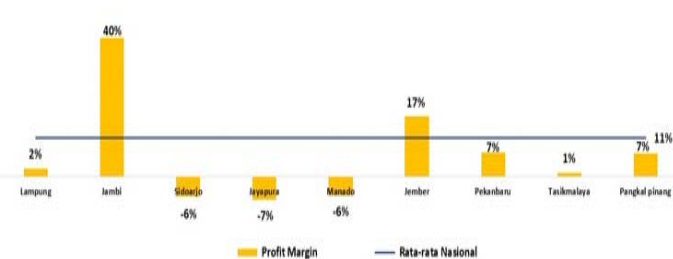
Δ ATM ≥ 300



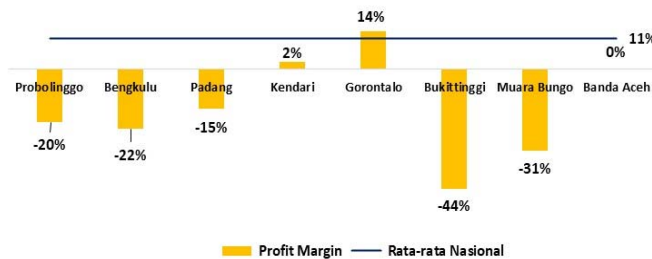
Δ ATM ≥ 200-299



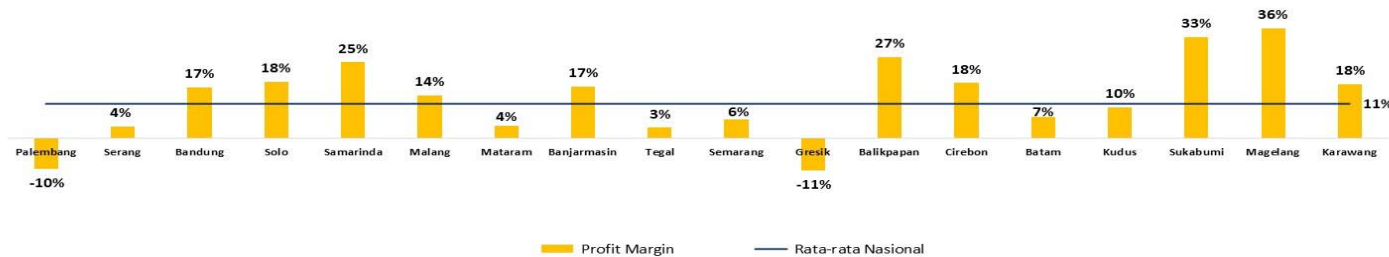
Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Δ ATM ≥ 100-199



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total revenuennya. Untuk Regional yang mempunyai ATM di atas 200 sudah mampu menuai net profit rata-rata 11% kecuali Regional Depok yang net profitnya 0%. Sedangkan untuk regional yang mempunyai ATM di bawah 200 masih cukup banyak yang menuai nett profit kurang dari 4% bahkan ada yang menuai sampai -44% yaitu regional Bukittinggi. Hal ini disebabkan biaya usaha yang tinggi. Profit Loss margin yang ideal adalah di atas 10% bahkan 20%.

Cabang-cabang yang telah menuai profit dari total revenuennya di atas 16% adalah JKT, BTO, TGR, MDN, MKS, JYP, SLO, MLG, YGY, BLP dan MGL

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negative dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru sehingga mampu memperbesar revenue.

Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM

Cabang2 yang produktif baru +/- 46% dari keseluruhan jumlah Cabang seluruh Indonesia).

Rata-rata produktifitas nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah 46% melebihi rata-rata Nasional dan 54% di bawah rata-rata Nasional. hal ini menunjukkan kontribusi tidak maksimal dari bisnis CR-FLM

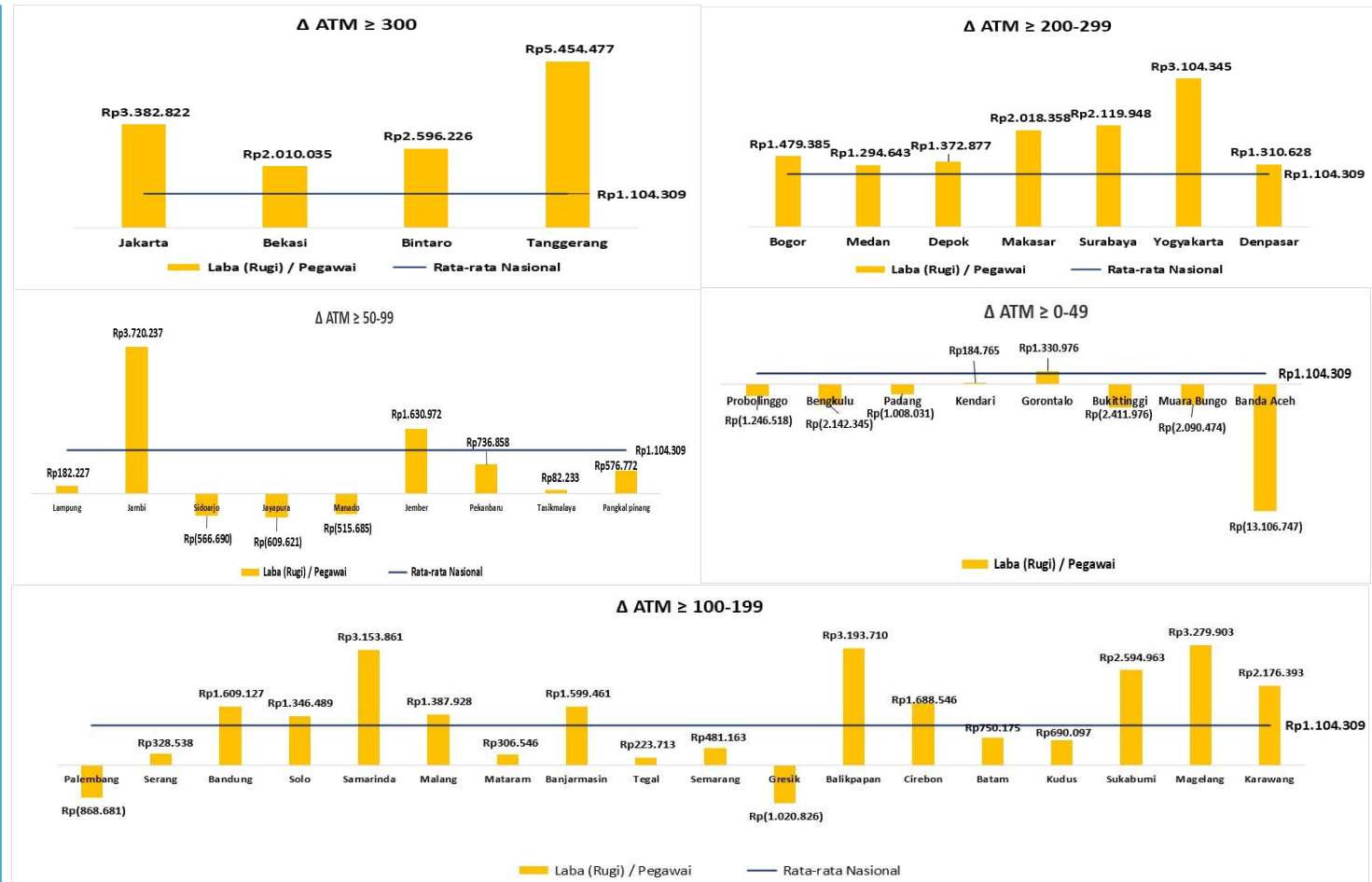
Cabang paling produktif saat ini adalah TGR, JKT, BTO dan MDN. Namun 39% Cabang memiliki produktifitas pegawai negatif, dengan kata lain pegawai malah mengkontribusikan kerugian.

Rekomendasi:

Secara produktifitas nasional produktifitas pegawai masih negative sehingga perlu adanya upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun flexitime sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

Penyelenggaraan training untuk meningkatkan skill dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

Sistem rekrutmen yang mampu menemukan pegawai yang fit dengan pekerjaannya sangatlah penting.



No	Regional	Jumlah Pegawai	Sudah Vaksin*						Belum Vaksin**	%
			Ke-1	%	1 + 2	%	1 + 2 + 3 (booster)	%		
1	Total KANTOR PUSAT	279	4	1,4%	38	13,6%	237	84,9%	0	0,0%
2	Total KANTOR CABANG BM	663	1	0,2%	60	9,0%	600	90,5%	2	0,3%
3	Total KANTOR REGIONAL CMOS	2266	250	11,0%	1166	51,5%	840	37,1%	10	0,4%
Total		3208	255	7,9%	1264	39,4%	1677	52,3%	12	0,4%

No	Regional	Jumlah Pegawai	Sudah Vaksin*						Belum Vaksin**	%
			Ke-1	%	1 + 2	%	1 + 2 + 3 (booster)	%		
KANTOR PUSAT										
1	CMOS ONET KP	37	2	5,4%	12	32,4%	23	62,2%	0	0,0%
2	CP KP	23	0	0,0%	5	21,7%	18	78,3%	0	0,0%
3	CMOS SLM KP	113	1	0,9%	17	15,0%	95	84,1%	0	0,0%
4	ITBS KP	15	0	0,0%	2	13,3%	13	86,7%	0	0,0%
5	CMOS SUPPORTING KP	8	0	0,0%	1	12,5%	7	87,5%	0	0,0%
6	CMOS ICRC KP	14	1	7,1%	0	0,0%	13	92,9%	0	0,0%
7	HCGA KP	29	0	0,0%	1	3,4%	28	96,6%	0	0,0%
8	AUDIT KP	6	0	0,0%	0	0,0%	6	100,0%	0	0,0%
9	RSC KP	8	0	0,0%	0	0,0%	8	100,0%	0	0,0%
10	FAC KP	14	0	0,0%	0	0,0%	14	100,0%	0	0,0%
11	BM KP	12	0	0,0%	0	0,0%	12	100,0%	0	0,0%
Total KANTOR PUSAT		279	4	1.4%	38	13.6%	237	84.9%	0	0.0%

Terima Kasih